

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju mengharuskan manusia untuk senantiasa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat mengikuti persaingan hidup yang semakin sulit. Salah satu upaya yang dapat dilakukan manusia untuk mengembangkan potensinya adalah melalui pendidikan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dicermati bahwa pendidikan bertujuan agar setiap siswa dapat secara aktif mengembangkan potensinya baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilannya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sisdiknas yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka disusunlah suatu kurikulum pendidikan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan.

Permendikbud No. 160 tahun 2014 pasal 1 menyebutkan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan kurikulum tahun 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Berdasarkan keterangan tersebut, maka pembelajaran di sekolah kembali dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yakni berbasis mata pelajaran untuk kelas 4, 5, dan 6 untuk tingkat sekolah dasar.

Adapun mata pelajaran yang terdapat dalam Kurikulum 2013 maupun KTSP adalah pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu pengetahuan sosial. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran pokok dalam KTSP perlu diberikan pada siswa untuk melatih dan membekali siswa dengan berbagai kemampuan.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. (BSNP, 2006: 147).

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika diharapkan tidak hanya melatih siswa untuk dapat berhitung dan mengenal angka, namun hendaknya dapat membekali siswa dengan berbagai kemampuan berpikir dan sikap sosial yang berguna bagi kehidupannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam pembelajaran matematika guru perlu melakukan berbagai upaya untuk merancang kegiatan yang menyenangkan dan dapat membuat siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi pembelajaran matematika di kelas IV B SD Negeri 10 Metro Pusat pada tanggal 22, 23, dan 24 Desember 2014, diperoleh fakta bahwa hasil belajar siswa rendah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru, guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, banyak siswa yang terlihat gaduh dan bermain-main dengan temannya, dan masih banyak siswa yang merasa malu atau tidak mau ketika diminta mengungkapkan pendapatnya.

Rendahnya hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan penelusuran nilai mid semester ganjil pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2014/2015, dari 21 orang siswa yang ada di kelas IV B SD Negeri 10 Metro Pusat, 9 orang siswa (43%) dinyatakan belum tuntas dan 12 orang siswa (57%) dinyatakan tuntas memenuhi KKM yang ditentukan yaitu ≥ 60 dengan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 57. Melihat fakta-fakta yang telah dituliskan tersebut, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian

tindakan kelas untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Salah satu alternatif perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Menurut Hamdayama (2014: 229) model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan sebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apa pun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diperoleh informasi bahwa model kooperatif tipe *picture and picture* dapat memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Perhatian siswa dalam pembelajaran juga dapat terarah dengan baik, dan yang tidak kalah penting adalah terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan yang dapat meningkatkan daya serap siswa.

Perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV B SD Negeri 10 Metro Pusat tahun pelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

3. Banyak siswa terlihat gaduh dan bermain-main dengan temannya.
4. Banyak siswa yang merasa malu dan tidak mau ketika diminta mengungkapkan pendapatnya.
5. Hasil belajar siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini yaitu peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV B SD Negeri 10 Metro Pusat tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 10 Metro Pusat tahun pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV B SD Negeri 10 Metro Pusat dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* tahun pelajaran 2014/2015.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 10 Metro Pusat dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* tahun pelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang bermakna, yang dapat melatih cara berpikir logis dan sistematis serta melatih siswa dalam mengemukakan pendapat dan sikap bekerja sama.

2. Guru

Sebagai bahan evaluasi dan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya, serta menambah wawasan guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada sekolah berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan di SD

Negeri 10 Metro Pusat melalui perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tertentu, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

4. Peneliti

Penelitian ini merupakan sebuah pengalaman dan pembelajaran yang berharga untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas, sebagai bekal menjadi seorang guru yang profesional.